

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia, di era modern seperti saat ini. Pendidikan bermaksud mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh peserta didik baik aspek afektif, kognitif maupun psikomotoriknya, oleh karena itu perlu mendapatkan perhatian dan penanganan baik oleh pemerintah, masyarakat dan keluarga. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan negara yang maju dan mampu bersaing dengan negara lain dalam IPTEK.

Berdasarkan UU no 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, sosial, berahlak mulia, dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa. Pendidikan juga memiliki tujuan yaitu memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, mulia, indah dan taanggung jawab bagi kehidupan bermasyarakat pada umumnya dan dirinya sendiri pada khususnya. Karena itu tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan.

Namun tantangan pendidikan dimasa sekarang ini maupun dimasa yang akan datang begitu kompleks, diantaranya yaitu meningkatkan kemampuan ataupun kualitas sumber daya manusia yang berkarakter tinggi. Tanpa mengurangi arti dan pentingnya pendidikan lain, khususnya pada tingkat sekolah dasar memiliki posisi sangat strategis karena menjadi landasan bagi pendidikan selanjutnya. Sekolah dasar merupakan pendidikan formal yang boleh dikatakan pondasi atau gerbang pendidikan formal yang lebih tinggi. Disekolah dasar inilah dibentuknya pengetahuan, ketrampilan, dan sikap peserta didik dalam menuju masa depan.

Secara khusus, peranan pendidikan sekolah dasar bagi perkembangan anak di rumuskan sebagaimana tercantum dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 23 tahun 2006, bahwa pendidikan sekolah dasar bertujuan: meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Tujuan tersebut dicapai melalui proses pembelajaran dalam kelompok mata pelajaran: (1) Agama dan Akhlak mulia, (2) Kewarganegaraan dan Kepribadian, (3) Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, (4) Estetika, (5) Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan.

Semua mata pelajaran yang diajarkan oleh guru memiliki bobot yang berbeda-beda, dan semuanya mampu meningkatkan kemampuan dan kualitas peserta didik kearah yang lebih baik. Pendidikan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) pada jenjang sekolah dasar memfokuskan pengajaran konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang luas terkait dengan kehidupan manusia. IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan proses penemuan.

Kegiatan pembelajarn yang positif jika interaksi antara siswa dengan guru dapat berjalan dengan lancar. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Harapan dari guru yaitu ketika menyampaikan pembelajaran siswa dapat memahami dan menguasai materi dengan tuntas, serta dapat mengerjakan tugas yang diberikan secara baik dan mendapat nilai diatas KKM. Namun pada kenyaaatanya guru mengalami kesulitan saat menyampaikan materi didalam kelas ini dikarenakan siswa bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka sebagai mahluk dengan latar belakang berbeda. Ada tiga aspek yang membedakan siswa satu dengan siswa lainnya yaitu aspek internal, psikologis, dan biologis.

Kenyataan yang lain adalah sebagian guru sekolah dasar masih menggunakan metode konvensional dan mencatat setiap kali mengajar. Hal ini tentu akan menghambat siswa dalam memahami materi yang sudah disampaikan karena peserta didik akan mulai jenuh terlebih dahulu ketika guru menyampaikan materi secara monoton dan itu terjadi secara terus menerus. Dengan fenomena seperti itu pastinya tujuan pendidikan IPA yang sudah dirumuskan akan sulit tercapai. Maka dalam rangka mencapai tujuan yang telah dirumuskan diperlukan proses belajar mengajar alternatif dengan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak sekolah dasar untuk mengasah kemampuan afektif, kognitif maupun psikomotoriknya.

Ilmu pengetahuan alam merupakan pelajaran yang tidak sulit jika proses pembelajaran didalam tidak membuat siswanya jenuh. Alternatif strategi harus dilakukan dan yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. Setelah penguasaan materi yang baik dari siswa diharapkan dapat membentuk sikap yang sayang dengan lingkungannya, tidak merusak lingkungan serta dapat menjaga lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Agar kedepannya alam dapat dilestarikan dengan baik tidak hanya sekedar merusaknya saja. Perubahan-perubahan benda yang ada pada kehidupan mereka menjadi sebuah fenomena yang harus dipelajari, seperti contohnya kenapa bisa terjadi embun dipagi hari, dengan fenomena alam seperti itu peserta didik akan penasaran dikarenakan terjadi pada kehidupan sehari-hari mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru kelas IV SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan, diketahui bahwa siswa selama ini kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran IPA, mereka yang berpartisipasi kurang dari 13 orang dari 39 jumlah siswa. Jadi siswa yang kurang berpartisipasi dalam belajar IPA sebanyak 67 % dari jumlah siswa secara keseluruhan. Hal itu disebabkan guru masih menggunakan metode konvensional dan tidak menggunakan media maupun strategi yang inovatif sehingga siswa merasa jenuh dan bosan. Pada pelaksanaan Ujian tengah semester hasil yang

dicapai siswa kelas IV SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan jauh dari kata memuaskan. Nilai rata-rata kelas kurang dari 65. Dari data yang saya peroleh kemudian saya analisis bahwa siswa yang mencapai KKM hanya 30% dan yang belum mencapai KKM sebanyak 70%. Dengan hal ini perlu dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk dapat meningkatkan partisipasi belajar IPA.

Ketika permasalahan seperti ini berlangsung tanpa dicarikan solusinya kemungkinan besar pembelajaran IPA tidak akan mencapai tujuan yang diharapkan. Seorang guru yang menginginkan proses belajar mengajar berhasil dengan baik harus pandai memilih metode dan strategi pada proses belajar mengajar. Pilihlah metode dan strategi juga harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Tuntutan dari orang tua siswa untuk mendapatkan nilai yang maksimal dari anaknya memungkinkan guru bekerja lebih keras, guru dituntut menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan atau disebut juga dengan PAIKEM. Dengan pembelajaran seperti itu dapat merangsang partisipasi belajar siswa menjadi meningkat karena pembelajaran dapat terjadi dengan menarik. Begitu banyak strategi pembelajaran yang bisa diterapkan oleh guru diantaranya *Make a match*, *snawball trawing*, *jigsaw*, *talking stick*, *team games tournament (TGT)* dan *word square*. Dengan begitu banyaknya strategi guru diharapkan dapat menggunakan dengan baik yang sesuai dengan materi ajar, karakteristik peserta didik, sekolah, dan kelas.

Dengan permasalahan tersebut penulis ingin merubah pembelajaran yang ada di SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan. Dengan menyajikan pembelajaran IPA tentang wujud benda dan perubahannya melalui strategi pembelajaran *word square*. *Word square* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dipilih oleh peneliti untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa. Strategi pembelajaran *word square* adalah sejenis teka-teki silang yang tidak asing bagi semua orang. Caranya sangat mudah siswa dikasih pertanyaan dan siswa tinggal mencari jawabanya yang sudah ada di kotak-kotak yang sudah disediakan. Model

pembelajaran ini siswa dihadapkan pada suatu keadaan atau masalah untuk kemudian dicari jawabannya dalam sebuah kotak huruf kemudian mengasirnya.

Adapun alasan pemilihan strategi *Word Square* dengan pertimbangan bahwa strategi *Word Square* merupakan strategi pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan ketelitian serta kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Mirip seperti mengisi Teka-Teki Silang, tetapi bedanya jawabannya sudah ada namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf/angka untuk pengecoh. Strategi pembelajaran ini juga dapat digunakan untuk semua mata pelajaran. Tinggal bagaimana guru dapat menggunakan strategi ini secara efektif yang dapat merangsang siswa untuk berpikir efektif. Tujuan huruf/angka pengecoh bukan untuk mempersulit siswa namun untuk melatih sikap teliti dan kritis. Strategi *Word Square* diterapkan untuk menjawab berbagai penyebab rendahnya Partisipasi belajar siswa. Melalui strategi *Word Square* dapat merubah anggapan siswa bahwa pembelajaran IPA itu membosankan dan sulit untuk dipahami, selain itu siswa akan lebih berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan siswa akan terbiasa berinteraksi dengan teman sekelompoknya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “ *Peningkatan partisipasi belajar IPA melalui strategi Word Square pada siswa kelas IV SD muhammadiyah 11 Mangkuyudan Surakarta tahun ajaran 2015/2016.*”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah, secara umum permasalahan yang akan dicari solusinya adalah:

1. Apakah Penerapan strategi pembelajaran *word square* dapat meningkatkan partisipasi belajar IPA kelas IV SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan Surakarta Tahun pelajaran 2015-2016 ?

2. Apakah Penerapan strategi pembelajaran *word square* dapat meningkatkan Hasil Belajar IPA kelas IV SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan Surakarta Tahun pelajaran 2015-2016 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah

1. Untuk meningkatkan partisipasi belajar melalui penerapan strategi *word* pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan Surakarta.
2. Untuk meningkatkan Hasil belajar melalui penerapan strategi *word* pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan Surakarta,

D. Manfaat Penelitian

Dengan penilitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun teoritis:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian secara teoritis dapat memmberikan sumbangan serta manfaat dalam proses pembelajaran, serta dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Terutama yang bersangkutan dengan peningkatan partisipasi siswa dalam belajar IPA melalui strategi pembelajaran *word square* tentang wujud benda dan perubahanya pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan Surakarta.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan Surakarta:

- 1) Meningkatkan partisipasi belajar IPA melalui strategi pembelajaran *word square*.
 - 2) Membantu mengatasi kesulitan siswa dalam memahami materi Wujud benda dan perubahannya.
 - 3) Menarik minat dan perhatian siswa saat proses pembelajaran IPA berlangsung.
 - 4) Meningkatkan hasil belajar IPA melalui strategi *word square* pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan Surakarta.
- b. Bagi Guru SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan Surakarta.
- 1) Memberikan pengalaman secara langsung kepada guru dalam menerapkan strategi *word square* pada pembelajaran IPA.
 - 2) Sebagai pengalaman dan masukan bagi guru untuk menerapkan suatu strategi pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran.
 - 3) Memberikan pengetahuan bagi guru tentang penggunaan strategi pembelajaran *word square* dapat meningkatkan partisipasi belajar IPA.

c. Bagi Sekolah

- 1) Penelitian ini diharapkan sekolah dapat meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran IPA yang efektif, aktif dan menyenangkan sehingga dapat menjadikan sekolah yang bermutu dan memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan strategi pembelajaran khususnya strategi pembelajaran *word square* pada mata pelajaran IPA.
- 2) Perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang akhirnya berpengaruh pada kualitas lulusan sekolah.
- 3) Melalui penelitian dapat memberikan suatu ide dalam suatu pembelajaran yang aktif dan variatif sehingga nantinya dapat meningkatkan mutu sekolah.

d. Bagi peneliti

Pengalaman yang sangat berharga untuk melaksanakan tugas dimasa yang akan datang dan dapat diharapkan memberi manfaat bagi penelitian berikutnya untuk dapat dilanjutkan agar dapat tercipta hasil penelitian yang dapat berguna bagi proses pembelajarn di sekolah.